

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS  
AKHLAK PADA SISWA SMA NEGERI 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS BERBASIS  
AKHLAK PADA SISWA SMA NEGERI 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd**
- 2. Dr. Baderiah, M. Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Siswa di SMA Negeri 4 Palopo" yang ditulis oleh Wanti Ayu Ashari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0071, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 04, Maret 2021 bertepatan dengan 24, Rajab 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 19 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd.    | Ketua Sidang  | ) |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I | Penguji I     | ) |
| 4. Arifuddin, S. Pd, M. Pd. I     | Penguji II    | ) |
| 5. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd         | Pembimbing I  | ) |
| 6. Dr. Baderiah, M. Ag.           | Pembimbing II | ) |



### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Marjin K, M.Pd  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

# IAIN PALOPO

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanti Ayu Ashari

NIM : 16.0201.0071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2021

IAIN PALOPO

6000  
Wanti Ayu Ashari  
NIM 16.0201.0071

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wanti Ayu Ashari

NIM : 16.0201.0071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak pada siswa SMAN 4 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

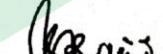


Dr. Nurdin K. M.Pd.

NIP.19681231 199903 1 014

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Baderiah M.Ag.

NIP. 19700301 200003 2 00 3

Tanggal:

**IAIN PALOPO**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Siswa di SMAN 4 Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Wanti Ayu Ashari

NIM : 16.0201.0071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nurdin K. M.Pd.**

NIP.19681231 199903 1 014

Tanggal:



**Dr. Baderiah, M.Ag.**

NIP. NIP.19700301 200003 2 00 3

Tanggal:

# IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :  
Hal : Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wanti Ayu Ashari  
NIM : 16.0201.0071  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Profesionalisme Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Religius Untuk Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I

Penguji I

tanggal : 23/2-21

2. Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.

Penguji II

tanggal : 23/2-21

3. Dr. Nurdin K., M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 23/2-21

4. Dr. Baderiah, M. Ag.

Pembimbing II/Penguji

tanggal : 23/2-21

IAIN PALOPO



### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Profesionalisme Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Religius Untuk Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 4 Palopo* yang ditulis oleh: Wanti Ayu Ashari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0071, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 9 Februari 2021 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

tanggal :

2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I

Penguji I

tanggal :

3. Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.

Penguji II

tanggal : 23/2-21

4. Dr. Nurdin K. M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 23/2-21

5. Dr. Baderiah, M. Ag.

Pembimbing II/Penguji

tanggal: 23/2-21

# IAIN PALOPO



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMAN 4 Palopo.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafah, S.H., M. H Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. dan Dr. dan Baderiah, M. Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Arifuddin, S. Pd., M. Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Panesehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. H. Esman, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa siswi SMAN 4 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada peneliti dalam memberikan informasi dan data yang peneliti gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muh. Tang dan Ibu Tenri Esa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
- Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 19 Agustus 2020

**IAIN PALOPO** Wanti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s}a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z}al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haulā*      BUKAN      *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَوَ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
اُو	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)  
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.



Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ                      *dînullah*                      بِاللهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ                      *hum fi rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

#### **B. Daftar Singkatan**

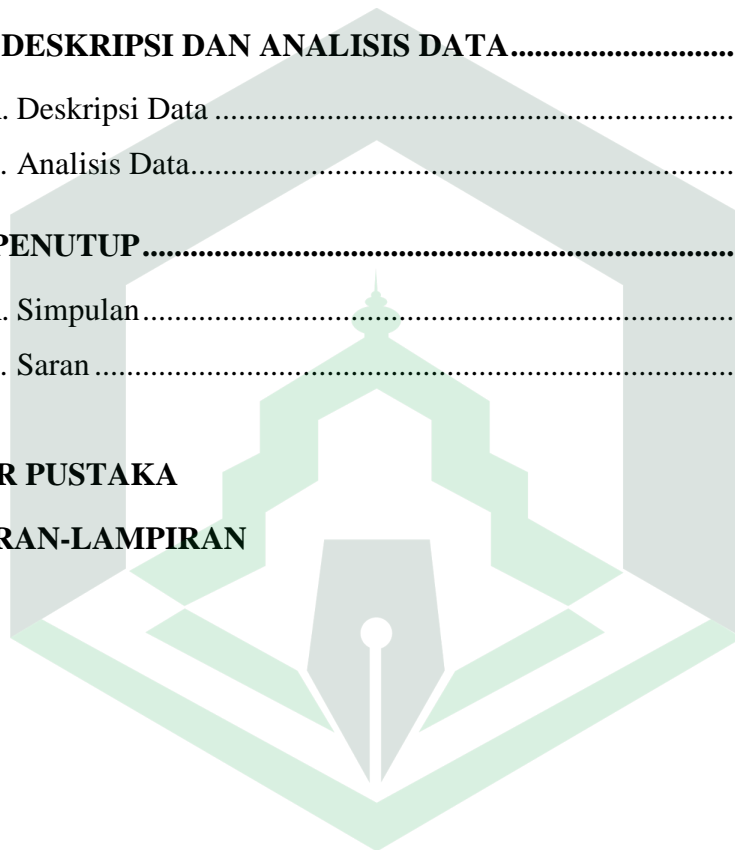
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt.                      = *Subhanahu Wa Ta'ala*
- saw.                      = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*
- QS.../...:11                      = Qs. Al-Isra/17:36, Qs. Al Baqarah/2:45, Qs. al-Qalam: 4,  
atau QS al-Baqarah /2: 263.
- HR                      = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Guru PAI yang Profesional .....	9
2. Jenis-jenis Kompetensi Profesional Guru.....	12
3. Syarat-syarat Guru Profesional dalam Pendidikan Islam .....	15
4. Nilai-Nilai Religius.....	17
5. Berbasis Akhlak .....	21
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

C. Subjek Penelitian .....	30
D. Fokus Penelitian .....	30
E. Definisi Istilah Variabel .....	30
F. Sumber Data .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data .....	37
B. Analisis Data.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al Isra/17 :36 .....	11
Kutipan Ayat 1 QS al Baqarah/2 : 45.....	21
Kutipan Ayat 1 QS al-Qalam/4.....	22
Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah /2 : 263 .....	25



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits tentang pendidikan .....	11
--	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo.....	40
Tabel 4.2 Guru PNS SMAN 4 Palopo .....	43
Tabel 4.2 Guru Non PNS SMAN 4 Palopo.....	44
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo Tahun Ajaran 2020 .....	46



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Bagian 1 Alur logika pelaksanaan penelitian.....	29
--	----



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Penelitian

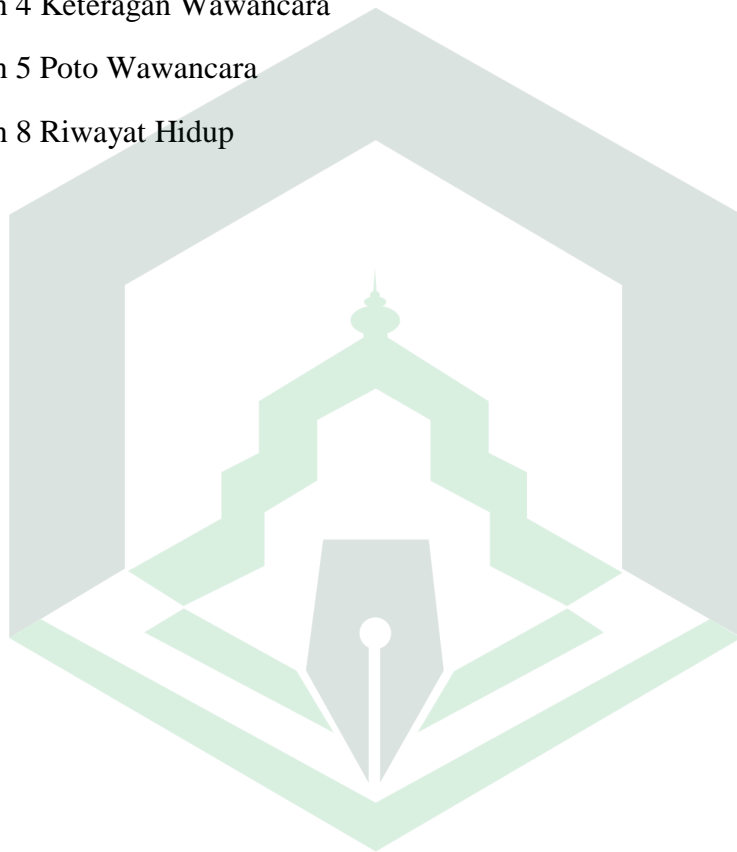
Lampiran 2 Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 RPP mata Pelajaran PAI SMAN 4 Palopo

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Foto Wawancara

Lampiran 8 Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISTILAH



Literature	:Diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu
Idealis	:Orang yang bertindak berdasarkan pengalaman yang unik
Zuhud	: Di artikan melepaskan hati dari pengaruh dunia
Interviewer	: Wawancara
SPG	: Sekolah Pendidikan Agama
RPP	: Rencana pelaksanaan pembelajaran
Fisiologis	: Artinya alam dan cerita
IMTAQ	: Seperti Membaca Do'a dan Surat-surat Pendek
Teoritis pikir	: Sebuah bentuk dari buah pemikiran dan juga pola
Field research	: Penelitian lapangan
Kognitif	: Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)
Afektif	: Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai
Psikomotorik	: Ranah yang berkaitan dengan keterampilan

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Wanti Ayu Ashari, 2021.** *“Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMA Negeri 4 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin dan Dr. Baderiah.

Skripsi ini membahas tentang, Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Mengetahui gambaran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo; Mengetahui penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak siswa dan Mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius pada siswa SMA Negeri 4 Palopo dan solusinya dalam berbasis akhlak siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut: guru sebagai profesi memiliki latar belakang pendidikan guru, setiap mengajar guru memiliki perencanaan pembelajaran, guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dan guru mengetahui hasil evaluasi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai religius pada siswa masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran SMAN 4 Palopo, Seperti buku paket tentang nilai-nilai religius. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palopo dalam penguatan nilai religius adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam pembinaan religius apalagi ketika siswa berada di rumah. Dan Solusi selalu diajarkan pembiasaan berbuat baik sebagai contoh kecil siswa dianjurkan cium tangan guru, berbicara yang sopan ketika bertemu guru maupun sesama temannya dan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun sesama orang lain.

**Kata Kunci:** Pembentukan Akhlak, Profesionalisme guru PAI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa sarat akan berbagai kepuasan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan jagan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada siswa, tetapi diperhatikan moral, sikap, dan tingka laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan moral dan pembinaan akhlak.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam semakin terasa sangat diperlukan bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Hal ini disebabkan perkembangan masa depan semakin kompleks. Kemudian masa depan cenderung penguatan nilai-nilai untuk memecahkan masalah rasional (moral). Perkembangan ilmu dan teknologi bisa saja menghancurkan peradaban manusia, bahkan menyebabkan manusia menjadi tidak percaya adanya tuhan karena mereka mampu menciptakan apa saja. Oleh karena itu, penting sekali membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan manusia pada umumnya. Untuk itulah nilai-nilai religius sangat penting diperlukan bagi siswa.

Guru itu idealis yang selalu bergelimang dengan kesahajaan, lalu dituntut dedikasi yang tinggi di tengah-tengah kehidupan modern. Baginya, kepuasan batin karena anak didiknya pandai-pandai dan bermoral, itu lebih utama. Selain memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi, juga tak kalah pentingnya guru itu

---

<sup>1</sup> Muh. Roqih, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta : Printin Cemerlang, 2009), 13.

harus punya kinerja profesional, terutama dalam mendesain program dan melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat.<sup>2</sup>

Penguatan nilai-nilai religius pada diri siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidikan harus diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak guna mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang bertanggung jawab lahir dan batin. Masalah nilai religius adalah tanggung jawab semua guru, karena itu pendidikan agama harus terintegrasi ke dalam pribadi setiap guru mata pelajaran yang diembannya.<sup>3</sup>

Guru profesional merupakan tuntutan masyarakat dan juga aturan. Artinya sosok guru profesional selain sesuatu keniscayaan harapan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mempunyai keterikatan dengan siswa yang diajarnya. Seseorang guru hendaknya mampu menyediakan konsep dan fasilitas yang diperlukan dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian baik guru maupun siswa dapat melaksanakan tanggung jawab dalam pembelajaran secara baik.

Mengacu pada beberapa fenomena di atas dapat diungkapkan melalui rujukan literatur, maka profesionalisme guru diharapkan semakin meningkat dengan

---

<sup>2</sup> Syarifuddin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. II ; Jakarta Selatan: Ciputat press, 2003), 4.

<sup>3</sup> Juhaerah, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Peserta didik* (STAIN Palopo, 2011), 1.

berbagai pendekatan atau penerapan metode dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif tepat pada sasaran tujuan yang seharusnya dicapai berdasarkan panduan kurikulum. Oleh karena itu, profesionalisme perlu mendapatkan perlakuan yang profesional dengan cara berbagai penerapan metode seperti *lesson study*. *Lesson Study* boleh dikatakan merupakan sebuah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan memperbaiki mutu pembelajaran siswa di sekolah. Karena Muhammad Yamin mengatakan jalan terpenting untuk mempertinggi mutu sekolah-sekolah itu ialah mempertinggi mutu pendidikannya.<sup>4</sup>

Sekolah SMAN 4 Palopo, merupakan salah satu sekolah yang sebagian siswanya masih kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari lembaga pendidikan formal yang berada di daerah perkotaan, sudah mengenal budaya Barat yang lagi marak di perkotaan, hal ini menimbulkan rasa khawatir bahwa nilai-nilai religius di sekolah ini ke arah negatif. Berdasarkan hasil pemantauan awal peneliti, sebagian siswa di sekolah ini memiliki sifat patuh terhadap guru, memberi salam saat bertemu, dan mencium tangan jika bertemu dengan guru, menutup aurat siswa perempuan (sesuai ajaran Islam), rajin datang ke sekolah dan mengikuti mata pelajaran. Hanya yang menjadi masalah adalah tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan ada yang tidak mengikuti Sholat dhuhur berjamaah. Dalam pengetahuan mengenai pendidikan Islam itu sendiri karena kurangnya pengajaran orang tua yang diberikan kepada anaknya, sehingga mereka masih kurang dalam

---

<sup>4</sup> Suparlan, *Lesson Study dan Peningkatan Kompetensi Guru*, <http://www.suparlan.com/pages/posts/lesson-study-dan-peningkatan-kompetensi-guru-263.php>, diakses pada tanggal 09 April 2020.

dunia pendidikan, atau salah satu penyebab kurangnya pengajaran mengenai pendidikan Islam adalah siswanya yang tidak ingin tahu tentang pendidikan Islam itu sendiri karena tidak adanya arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain jumlah guru pendidikan agama Islam yang masih kurang sebagai hal rawan untuk jauh dari ajaran Islam bagi generasi muda kedepannya.

Agar dapat mewujudkan harapan dalam dunia pendidikan, Selanjutnya, realitas pencapaian hasil dan pembelajaran menunjukkan adanya jejak kemerosotan sehingga profesionalisme guru masih memberikan sejumlah sasaran yang perlu ditindak lanjuti. Dengan melihat situasi seperti ini maka diperlukan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak, sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam perlu melakukan perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Melalui penulisan ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat diterapkan sebagai Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palopo?
2. Bagaimana penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak pada siswa SMAN 4 Palopo?



3. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius pada siswa SMAN 4 Palopo dan solusinya?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo
2. Untuk mengetahui penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak pada siswa SMAN 4 Palopo
3. Untuk mengetahui apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius pada siswa SMAN 4 Palopo dan solusinya

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau aplikasi dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, yaitu menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat memperkaya khasanah intelektual pada generasi pelajar khusus umat Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Quran.
2. Manfaat praktis.
  - a. Bagi Siswa
 

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik.
  - b. Bagi Guru
 

Sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk siswa sesuai dengan ajaran agama.
  - c. Bagi Peneliti

Sebagai petunjuk, arahan maupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti berusaha maksimal melakukan penelitian pustaka, berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Penelitian terdahulu yang membahas tentang akhlak bukanlah hal yang baru dalam dunia penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul: “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Muhammadiyah Palopo*” yang disusun oleh Duwi Ani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana informasi yang dikumpulkan dan diolah tetap dipengaruhi oleh pendapat penelitian sendiri. Penelitian menggunakan desain penelitian studi kasus, penelitian ini ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain menggambarkan data yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan.<sup>5</sup>

Perbedaan pada penelitian di atas yakni pada penelitian ini membahas mengenai pemahaman tentang penguatan nilai-nilai religius, sedangkan penelitian

---

<sup>5</sup> Duwi Ani, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Muhammadiyah Palopo*” Skripsi, (Muhammadiyah Palopo, 2013).

diatas membahas terkait mengenai pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai religius.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tingkat pemahaman mengenai nilai-nilai religius.

2. Skripsi dengan judul : “*Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bastem*” yang disusun oleh Sainuddin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data disusun dengan cara reduksi data, penyanjian data dan kesimpulan<sup>6</sup>

Perbedaan pada penelitian diatas yakni pada penelitian ini membahas seberapa besar guru untuk memahami siswa mengenai membina akhlak siswa, sedangkan penelitian diatas memahami tentang metode pengajaran.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa mengenai nilai-nilai religius.

3. Skripsi dengan judul : “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP Negeri Kota Palopo*” yang disusun oleh HJ. ST. Janawang. Dari permasalahan tersebut, dikumpulkan data-data di lapangan dengan menerapkan metode populasi dan sampel, instrument penelitian berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan berdasarkan procedural dengna melalui tahapan-tahapan mulai tahapan

---

<sup>6</sup> Sainuddin, “*Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bastem*” Skripsi, (Bastem, 2016).

administrasi kampus hingga kesbang yang berakhir di lapangan atau objek penelitian. Semua data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan deduktif, induktif, komperatif, serta analisis statistic berdasarkan frukuensi kumulatif.<sup>7</sup>

Perbedaan pada penelitian diatas yakni pada penelitian ini membahas mengenai pemahaman tentang metode kualitatif, sedangkan penelitian diatas mengenai tentang metode kuantitatif.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tingkat pemahaman mengenai membina akhlak siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional**

Ada istilah lain yang berkaitan dengan profesional yaitu profesi, profesionalisme dan profesionalitas. Predikat profesional akan muncul jika diawali dengan adanya profesi, yang memiliki semangat atau keyakinan profesionalisme dan nada profesionalitas. Tanpa diawali dari langkah-langkah tersebut maka tidak akan tercapai yang namanya profesional. Guru profesional merupakan tuntutan masyarakat dan juga aturan. Artinya sosok guru profesional selain sesuatu keniscayaan harapan masyarakat. Setiap guru dituntut memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.

Indikator guru pendidikan agama Islam yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-

---

<sup>7</sup> HJ. ST.Janawang, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP Negeri Kota Palopo” Skripsi, (Palopo, 2009).

nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu semua kriteria atau persyaratan profesi guru, khusus untuk guru pendidikan agama Islam harus ditambah satu lagi yaitu pekerjaan itu memerlukan kemampuan menjelaskan, memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Disilah letak perbedaan esensial antara guru pendidikan agama Islam yang profesional dengan guru non pendidikan agama Islam yang profesional.

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional posisinya lebih tinggi dari pada guru non pendidikan agama Islam. Perbedaan itu tidak cukup hanya di dalam tingkatan lisan dan idealisme tetapi harus benar-benar bisa di praktikkan dalam realitas kehidupan masyarakat dan realitas pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional selain mahir dalam memberi motivasi belajar, terampil menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam melakukan gaya mengajar yang bervariasi, rajin melaksanakan pengabdian atau melayani masyarakat juga harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam memahami nilai-nilai atau norma agama Islam kepada masyarakat dan siswa. Masyarakat dan siswa harus memiliki cara pandang terhadap ayat dan hadits secara tepat, utuh, profesional sehingga benar-benar mampu menampilkan dan menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang ramah, damai, demokratis, anti kekerasan dan memiliki toleransi tinggi dengan siapapun yang berbeda agama, suku, warna kulit dan golongan.

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang

bias melakukan tugas dengan baik. Apakah tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak apakan berhasil akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Ketika kekuasaan dipegang orang-orang tak cakap, maka tunggulah hari (Kiamat) itu.” (HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Pekerjaan apapun dan dalam bidang apapun ketika diserahkan pada bukan ahlinya maka yang dihasilkan adalah kehancuran, begitupun dengan pendidikan, ketika orang-orang yang mengurus pendidikan tidak didukung oleh profesionalisme atau spesifikasi keilmuan di bidannya maka pendidikan tidak akan maju tetapi justru akan hancur.

Firman Allah Swt Qs. Al-Isra/17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

<sup>8</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 29.



## 2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup>

Profesi guru menuntut agar para guru senantiasa memiliki kemampuan atau kompetensi tersendiri dalam hal mendidik siswanya. Kompetensi guru tersebut adalah salah satu syarat yang mesti dimiliki dan dikembangkan oleh guru profesional, karena tanpa kemampuan atau kompetensi guru itu sulit tujuan pendidikan tercapai. Dalam rangka mewujudkan tugas profesional, guru mempunyai kewajiban untuk memiliki kompetensi pendidikan tertentu, yaitu:

### a. Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menurut ketentuan umum dalam undang-undang ini dinyatakan bahwa. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah kompetensi guru sangat penting baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Dengan kompetensi tersebut guru akan lebih mapan untuk meraih sertifikat yang

---

<sup>9</sup> Undang-undang nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Cet.2 jakarta, 2007

<sup>10</sup> Tajdid, *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2 No. 1 April 2018. 319

bertujuan untuk meningkatkan tugas dan bermuara kepada tingkat kesejahteraan. Penguasaan kelima kompetensi dalam diri seorang guru termaksud guru pendidikan agama Islam merupakan indikator capaian yang dapat menggambarkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak didiknya di tingkat satuan pendidikan.

b. Kompetensi kepribadian

Guru merupakan panutan masyarakat dan siswa, jika guru terutama guru agama tidak mencerminkan ilmu dan perilaku kehidupannya, maka guru tersebut akan dilihat atau dinilai oleh masyarakat sebagai guru yang tidak berakhlak buruk dan sebagainya bila guru mengimplementasikan nilai ilmu dan kehidupannya maka mereka akan dihormati, digugu dan ditiru oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepribadian guru adalah salah satu indikator dalam pandangan atau penilaian masyarakat. Kepribadian seorang hal yang mendasar yang melekat pada dirinya yang nampak dari keindahan tutur kata, sikap dan tindakan yang menunjukkan uswatun hasanah. Istimewahnya seorang guru agama yang idealnya memiliki kepribadian yang menifestasikan keseluruhan ajaran agamanya, sehingga merekalah yang menjadi figure yang biasa dicontoh siswa.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi ini sangat membantu guru untuk memahami keadaan masyarakat sosial. Adapun kemampuan tersebut:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional

- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi untuk setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik individu maupun secara kelompok.
- 4) Mampu membiasakan mengikuti perkembangan profesi
- 5) Mampu berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan<sup>11</sup>

Untuk melihat dan memahami keadaan dan karakter masyarakat yang kompleks, guru mesti memiliki kompetensi atau kemampuan dalam beradaptasi dan bergaul dengan mereka. Kemampuan seorang guru dalam memahami dan bergaul dengan masyarakat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pendidikan, karena kerja sama dan dukungan masyarakat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan adalah suatu yang sangat efektif.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang memberikan peluang pada guru untuk menyelesaikan tugas-tugas keguruannya. Karena tidak para guru bisa menyelesaikan tugasnya tanpa ada kompetensi profesional itu sangat berhubungan langsung dengan kerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini, antara lain:

- 1) Kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran
- 2) Kompetensi dalam melakukan interaksi belajar mengajar
- 3) Kompetensi dalam penilaian siswa

---

<sup>11</sup> Tajdid, *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2 No. 1 April 2018. 318

Kompetensi yang diuraikan tadi, sangat membantu bagi guru sebagai pendidik untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi profesional dan ditambah pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional, merupakan unsur penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Bila seorang guru tidak profesional, tentu dapat dipastikan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan kurang maksimal dan secara tidak langsung berpengaruh pada siswa di tingkat satuan pendidikan.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.<sup>12</sup>

3. Syarat-syarat Guru Profesional Dalam Pendidikan Islam

Menurut Al-Kanada dalam Abd. Rahmat Getteng mengemukakan persyaratan seorang pendidik terdiri tiga macam, yakni syarat yang berkenaan dengan diri sendiri, syarat yang berkenaan dengan pelajaran pedagogis didaksi dan syarat yang berkenaan dengan siswa.<sup>13</sup>

a. Syarat yang berkenaan dengan dirinya, yaitu:

- 1) Guru hendak besifat *zuhud*
- 2) Guru hendak tidak tamak terhadap kesenangan duniawi

---

<sup>12</sup> Risa Haryati dan Hidayat Baisah, *Peranan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakteristik Keagamaan Siswa*, (Bogor, Universitas Ibn Khaldun 2009), 237.

<sup>13</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet 2, Yogyakarta. 2009), 25.

- 3) Guru hendaknya tidak mengkomersialkan ilmunya untuk kepentingan sesaat
  - 4) Guru hendaknya menghindari hal-hal yang hina menurut pandangan syarah
  - 5) Guru hendaknya menjahui hal-hal yang mendatangkan fitnah
  - 6) Guru hendaknya senantiasa memberikan *syiar-syiar* Islam
  - 7) Guru hendaknya senantiasa bersabar dan tegar dalam menghadapi cela dan cobaan-cobaan
  - 8) Guru hendaknya senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat
  - 9) Guru hendaknya selalu tekun menambah ilmunya.
- b. Syarat yang berhubungan dengan siswa yaitu:
- 1) Guru hendaknya mengenakan pakaian yang bersih dan rapi
  - 2) Guru hendaknya berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan
  - 3) Guru hendaknya senantiasa berzikir kepada Allah hingga sampai majlis pelajar
  - 4) Guru hendaknya memiliki amanah ilmiah
  - 5) Guru hendaknya mengajarkan pelajaran sesuai dengan keahliannya
  - 6) Guru hendaknya menjaga ketertiban majlis
  - 7) Guru hendaknya bersikap bijak dalam seluruh proses pembelajaran
  - 8) Guru hendaknya menutup kegiatan dalam proses pembelajaran dengan kata wallau-a'alam (Allah yang maha tahu).
- c. Syarat yang berkaitan dengan siswa yaitu:
- 1) Guru hendaknya mengajar dengan berniat untuk mendapatkan ridha Allah
  - 2) Guru hendaknya senantiasa menghidupkan syarat

- 3) Guru hendaknya senantiasa menyebarkan ilmu
- 4) Guru hendaknya memotivasi siswanya untuk menuntut ilmu seluas-luasnya
- 5) Guru hendaknya mempersiapkan pelajaran yang muda dipahami
- 6) Guru hendaknya bersikap adil terhadap sesama siswa
- 7) Guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa
- 8) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>14</sup>

Meskipun demikian, untuk mewujudkan syarat-syarat tersebut, tidak semudah membalikan telapak tangan, tapi butuh kesabaran dan latihan yang terus menerus dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena guru profesional itu adalah guru yang betul-betul tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga dengan tanggung jawab itu, memberikan semangat yang tinggi bagi dirinya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengetahuannya. Selain itu, konsep pendidikan Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar, dengan penuh dengan kesabaran dan ketabahan. Sifat tersebut sangat membantu para guru dalam mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian, sesungguhnya pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki persyaratan tertentu, seperti berkerja penuh, memiliki ilmu pengetahuan, ilmu dapat diaplikasikan, ilmu didapat dari lembaga pendidikan.

#### 4. Nilai-Nilai Religius

##### a. Pengertian nilai-nilai religius

---

<sup>14</sup> Tajdid, *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2 No. 1 April 2018. 320

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara *religius* dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang yang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang *religius*. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran Islam.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimentasi jiwa cita r asa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagamaan dalam konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagamaan. Istilah nilai keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagamaan*.

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Charcter Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012). 124

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Macam-macam nilai religius

Terdapat beberapa macam nilai religius yang dikelompokkan menjadi empat nilai utama yaitu:

a) Nilai ibadah

Manusia sebagai ciptaan tuhan mempunyai kewajiban terhadap tuhan dan juga sesama. Kewajiban terhadap tuhan ialah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah. Ibadah kepada Allah dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan ibadah tersebut harus sesuai dengan petunjuk Allah swt, agar ibadah yang dilakukan diterima dan mendapat nilai di sisi Allah swt.<sup>16</sup>

Nilai ibadah sangat perlu ditanamkan kepada seseorang anak didik, agar mereka mengetahui seberapa pentingnya beribadah dan taat kepada Allah, sehingga untuk membentuk nilai ibadah tersebut maka perlunya penanaman nilai-nilai ibadah, seperti salat 5 waktu, mengaji, dan berbuat baik sesama manusia

---

<sup>16</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) . 28



b) Nilai akhlak

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, baik hubungan kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung.

Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Illahiah dan akal sehat. Akhlak mulia menuntut manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip ini memandang manusia adalah pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya karena telah mempunyai fitrah Illahiyah.

c) Nilai ikhlas

Ikhlas merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah Swt, dan tanpa mengharapkan imbalan apapun dari Allah Swt, baik tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batinnya dan lahirnya, baik peribadi maupun sosial. Begitu pula dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan menuntut ilmu haruslah ikhlas. Karena dengan ikhlas ilmu yang di peroleh dapat

bermanfaat di dunia dan di akhirat, serta mendapatkan derajat yang tinggi di mata Allah.<sup>17</sup>

d). Nilai sabar

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah, asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. *Al-Shibru* tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak menyenangkan. Ada pula yang berpendapat, “Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah.<sup>18</sup> Allah swt berfirman, Qs. al Baqarah/2:45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya:

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu<sup>19</sup>

Melalui firman-Nya ini, Allah menyuruh hamba-Nya untuk merahi kebaikan dunia dan akhirat secara menjadikan sabar dan salat sebagai penolong. Sedang yang dimaksud sabar pada ayat tersebut adalah menahan diri dari perbuatan

<sup>17</sup> Ridhahani, *Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Berbaris Al-Qur'an, Dalam Tujuan Hidup Manusia* (Banjarmasin: IAIN Antara Sari Press, 2016), 27

<sup>18</sup> Ruhana, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Kontekstualis Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 2018, 66.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Halim, 2007), 7.

maksiat karena disebutkan bersamaan dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah, dan yang paling utama adalah ibadah salat.<sup>20</sup>

## 5. Berbasis Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa maupun pendidik karena akhlak merupakan pondasi/dasar yang utama dalam pembentukan pribadi setiap manusia yang seutuhnya.

Pembinaan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak atau bermoral dalam beretika secara Islami merupakan hal pertama yang harus dilakukan pada siswa. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran<sup>21</sup>

Defenisi Abidin Ibnu Rusyan juga menjelaskan bahwa: Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir dari berbagai perbuatan dengan muda dan gampang, tanpa pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercelah, maka sifat tersebut akhlak buruk.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 94

<sup>21</sup> Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw.* (Cet I; Yogyakarta : Darussalam, 2004), 125.

<sup>22</sup> Abidin Ibnu Rusyn, *Pemikiran Al-Ghasali tentang pendidikan*, (Cet I; Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 115.

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Sebagaimana dalam QS al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>23</sup>

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebagianya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norman yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Quran atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah swt.

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Halim, 2007), 564.

b. Macam-macam akhlak

Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, melalui dari akhlak terhadap Allah sampai kepada akhlak terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Bentuk-bentuk dan ruang lingkup akhlak menurut Abuddin Nata, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang tidak dapat dijangkau oleh makhluk-Nya.

Menurut Abuddun Nata, sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.<sup>24</sup>

- a) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, sepantasnyalah berterima kasih kepada Yang menciptakannya.
- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan kepada manusia perlengkapan pancaindera berupa pendegaran, penglihatan, akal pikir, dan hati sanubari. Disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti: bahan makanan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.

---

<sup>24</sup> Abuddun Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 4-6.

d) Karena Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Meskipun Allah telah memberikan berbagai bentuk kenikmatan kepada manusia, namun bukanlah hal itu yang menjadikan alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah, dihormati atau tidak, hal itu tidak akan berpengaruh dan tidak mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai manusia ciptaan-Nya, sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang sesuai untuk Allah.

Dalam rangka mewujudkan akhlak kepada Allah, banyak cara yang dapat ditempuh, di antaranya dengan jalan tidak menyekutukan-Nya dengan makhluk-Nya, bertakwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mesyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-sifat-Nya dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya, dan banyak memuji-Nya. Selanjutnya, sikap tersebut selanjutnya dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam telaah terhadap al-Qur'an ditemukan sejumlah rincian berkaitan dengan pola perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif. (seperti: membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar).tetapi juga sampai kepada larangan menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang. sehubungan dengan hal ini. Allah berfirman dalam QS al-Baqarah /2: 263.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.<sup>25</sup>

Disisi lain, al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad saw. Misalnya, dinyatakan sebagai manusia yang sama dengan manusia lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi penghormatan yang diberikan kepada manusia yang lain.

Di samping itu, al-Qur'an juga menekankan perlunya menghormati kekuasaan dan kebebasan pribadi. Oleh sebab itu, seseorang dilarang memasuki rumah orang lain tanpa mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemiliknya, dan diperintahkan memberi salam kepada pemiliknya sebelum memasukinya.

Dalam telaah terhadap al-Qur'an, ditemukan sarat dengan konsep akhlak dan pola-pola interaksi dengan sesama manusia. Atas dasar itulah sehingga akhlak terhadap sesama manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ajaran Islam.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Halim, 2007), 44.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti bahwa manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan. Tidak demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan pengrusakan jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam.

Dari uraian terdahulu tampak bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup seluruh makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk saling membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian, akhlak Islami jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan sesamanya manusia, maka akhlak



Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk akan merasakan dan menjalankan fungsi dan eksistensinya di dunia.<sup>26</sup>



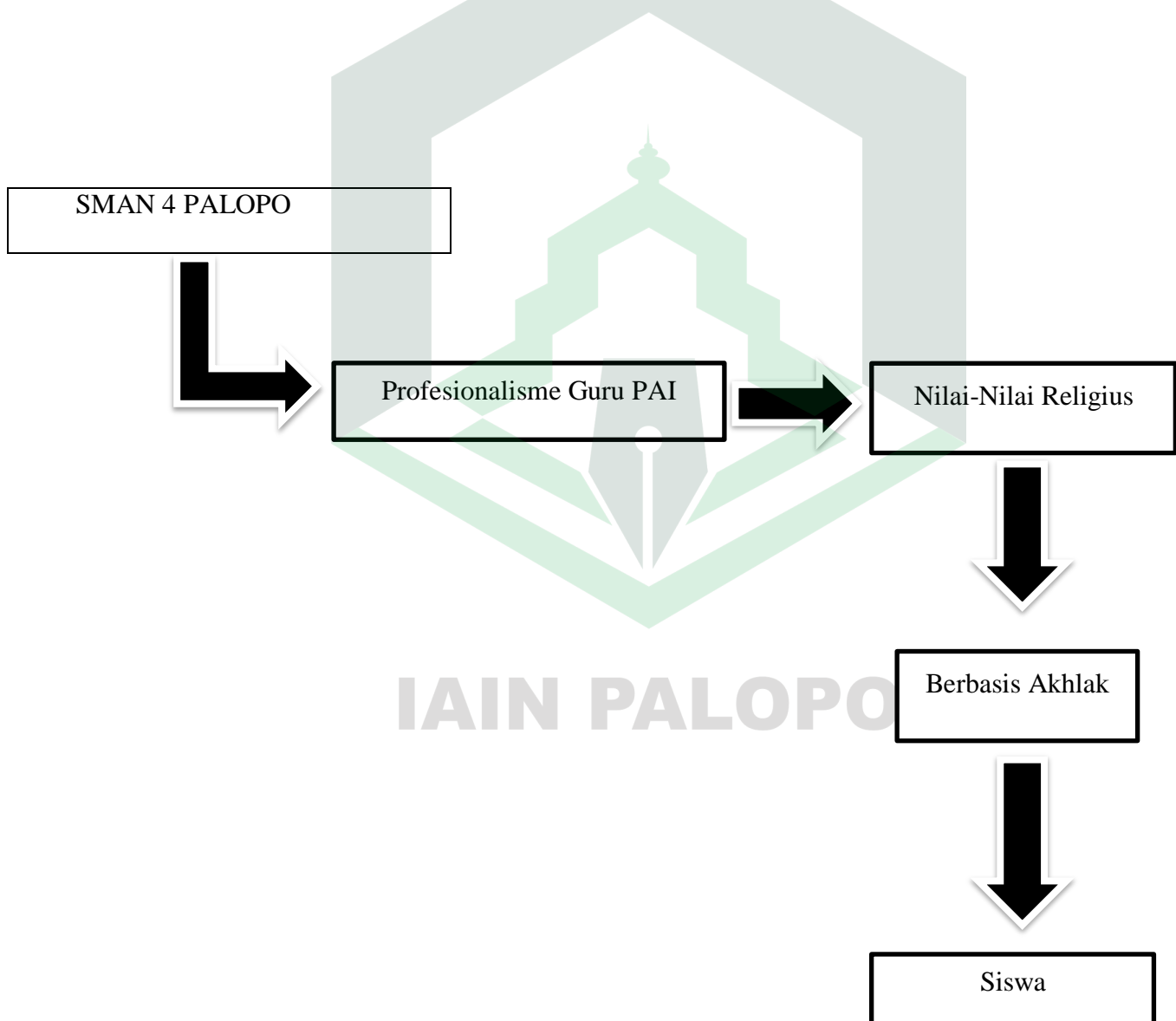
**IAIN PALOPO**

---

<sup>26</sup> Drs.H.M.Arif R., M.Pd.I, *Esensi Pendidikan Islam, Memahami Akhlak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam*, (Cet.1.-Palopo, 2011), 91-97.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan yang dibahas dalam penelitian. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Penelitian ini memaparkan keadaan sebagaimana adanya<sup>28</sup>

#### B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah SMAN 4 Palopo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan tempat kegiatan PLP peneliti dan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan yang ingin diteliti oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada 16 Oktober 2020 sampai dengan 23 November 2020.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet.VII; Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 234.

<sup>28</sup> Suhardjono, *Metodologi Penelitian*,(Surabaya University Press, 2006), 21.

### **C. *Subjek Penelitian***

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian atau aspek yang akan diteliti dan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan Siswa.

### **D. *Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini tujuannya untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ditujukan pada profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak siswa.

### **E. *Definisi Istilah Variabel***

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang arah pembahasan ini, untuk itu penulis memberikan pengertian dan maksud dari kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam**

Guru profesional hendaknya memahami aktivitas pembelajaran sebagai suatu tugas utamanya. Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pribadi seorang guru tidaklah mudah, karena hal terus memerlukan proses yang cukup panjang dan biaya yang cukup banyak. Di samping itu, di perluhkan pula kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai yang harus dibina agar supaya apa yang menjadi harapan dan cita-cita dari masyarakat terhadap hasil pembelajarannya yang dilakukan bersama muridnya dapat tercapai. Oleh karena itu, secara singkat

perlu dipahami bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

## 2. Penguatan nilai-nilai religius pada siswa

Setiap siswa memiliki karakter masing-masing itu yang membedakan antara individu satu dan individu lainnya. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang sering membolos, menyontek para peserta, kasus tawuran antara pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dan penguatan karakter siswa. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penguatan sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri siswa maupun warga sekolah lain. Jadi pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membentuk siswa yang religius, karena setiap lembaga sekolah formal maupun non formal tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karima.

## 3. Berbasis akhlak siswa di SMAN 4 Palopo

Dari pihak sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam, sudah benar-benar diterapkan pada siswa membentuk pribadi anak yang paripurna (Insan Kamil), sebenarnya semua siswa jelas sudah paham dan mengerti dengan

kewajibannya. Hanya saja yang menjadi faktor utama adalah kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitiann kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>29</sup> Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh sipeneliti dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara tidak langsung seperti melalui dokumen. Dalam penelitan ini data sekunder didapatkan dari yang terkait dari yang berkaitan.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001) .157.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis mengumpulkan data dengan buku-buku yang terkait dengan diskusi yang akan diperiksa, serta pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan cara-cara berikut:

#### **a. Observasi**

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan mencatat secara sistematis secara langsung apa yang terjadi pengamatan sebagai instrument. Kejadian atau tingka laku yang menggambarkan akan terjadi.<sup>30</sup> Observasi merupakan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.

Dalam penelitian pengamatan dilakukan pada pelaksanaan Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak pada siswa, di SMAN 4 Palopo. Baik mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki SMAN 4 Palopo.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

---

<sup>30</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>31</sup>

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan Tanya jawab kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah dan juga siswa yang bertugas di SMAN 4 Palopo tentang implementasi pendidikan religius pada siswa SMAN 4 Palopo. Dan adapun berupa bantuan, seperti HP, untuk merekam pembicaraan antara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee).

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak siswa di SMAN 4 Palopo. Yang berupa foto sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan.

**H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang diperoleh, yang seharusnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti untuk mempresentasikan temuan penelitian.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.



Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan analisis melalui reduksi. Mereduksi data dalam penelitian ini yaitu menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>33</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 343.

dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



**IAIN PALOPO**

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Data**

**1. Profil Sekolah**

a. Status dan sejarah singkat SMAN 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah sekolah menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Kota Palopo Sulawesi Selatan yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo.

Adapun profil dari sekolah SMAN 4 Palopo.

1. Nama Sekolah : SMAN 4 Palopo
  2. No. Statistik Sekolah/NPSN : 301196201002/40307804
  3. Tipe Sekolah : A
  4. Alamat Sekolah : Jl. Bakau-Palopo
  5. Kecamatan : Bara
  6. Kota : Palopo
  7. Provinsi : Sulawesi Selatan
  8. Telepon/HP/Fax : 047121475
  9. Websaite : <http://www.sman4plp.sch.id>
  10. Email : [sman04plp@gmail.com](mailto:sman04plp@gmail.com)
  11. Nomor Rekening Sekolah : 005001003202301
- Nama Bank : BRI
- Kantor : Palopo
- Pemegang Rekening : SMAN 4 Palopo

12. Status Sekolah : Negeri

13. Nilai Akreditasi Sekolah : A

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 di bawah pimpinan Bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA N 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari Tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Staf TU SMAN 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 7 kali, yaitu:

**Tabel 4.1**

**Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Zainuddin Lena	1991-1999
2.	Drs. Jamaluddin Wahid	1999-2003
3.	Drs. Masdar Usman, M. Si	2003-2006
4.	Drs. Nursiyah Abbas	2006-2009
5.	Drs. Muhammad Yusuf	2009-2012
6.	Drs. Muhammad Yusuf, M. Pd	2013-2015
7.	Alimus, S. Pd	2015-2018
8.	Drs. Esman, M. Pd	2018-sekarang

b. Visi SMAN 4 Palopo

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam *olah raga*, dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya* bangsa”.<sup>35</sup>

b. Misi SMAN 4 Palopo

- a) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guru meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- b) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
- c) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- d) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketuhanan sekolah yang mantap dan kuat.

<sup>35</sup> Staf TU SMAN 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.

- e) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada siswa yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
  - f) Menggali potensi bakat dan minat siswa dalam bidang olahragadan seni.
  - g) Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.
- c. Tujuan Sekolah
- a) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi siswa.
  - b) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan kependidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - c) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
  - d) Menghasilkan siswa yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
  - e) Menjamin ketentraman atau kesejukan siswa dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
  - f) Menghasilkan siswa dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
  - g) Menghasilkan siswa yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapan hidup.
  - h) Mencetak siswa yang tanggap dan tertampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
  - i) Menunjukkan pola pikir siswa yang berkesadaran budaya bangsa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Staf TU SMAN 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswa, dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah salat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Palopo, didapatkan hasil yang menunjukkan kondisi sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Palopo, seperti: Buku paket tentang nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keadaan sarana dan prasarana SMAN 4 Palopo, memperlihatkan kondisi yang menunjukkan fasilitasi penunjang yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan standard minimal untuk mencapai kesuksesan proses pembelajaran.<sup>37</sup>

e. Keadaan Guru SMAN 4 Palopo

Pada dasarnya guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek pengajar khususnya sebagai fasilitator pendidikan

---

<sup>37</sup> Staf TU SMAN 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.

Islam untuk mengarahkan, membina dan membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Keadaan guru di SMAN 4 Palopo memperlihatkan peran dan profesionalitas yang baik pada bidangnya masing-masing. Selain itu jumlah tenaga guru telah memenuhi kriteria untuk menjadi pengajar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di SMAN 4 Palopo. Adapun mengenai keadaan guru di SMAN 4 Palopo Tahun ajaran 2020 dapat dilihat pada lampiran.<sup>38</sup>

**Tabel 4.2**  
**Guru PNS SMAN 4 Palopo**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Esman	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Abd. Hafid Nasir	L	PNS	Guru Mapel Matematika
3.	Abdul Kadir	L	PNS	Guru Mapel P. Kn
4.	Erika Mandasari T	P	PNS	Guru Mapel TIK
5.	A. Bunga	P	PNS	Guru Mapel Matematika
6.	Firmawanti	P	PNS	Guru Mapel Pjok
7.	Frederika Andi L.	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
8.	Hanis	L	PNS	Guru BK
9.	Hariani A.	P	PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10.	Hasanuddin Kala	L	PNS	Guru Mapel Geografi
11.	Heri Palesang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
12.	Ilidius Kidding	L	PNS	Guru Mapel Pend. Ekonomi
13.	Jumiati	P	PNS	Guru Mapel Biologi
14.	Kalvyn Bubun D.	L	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
15.	Kasiang	P	PNS	Guru Mapel Matematika
16.	Kesumawati T. M.	P	PNS	Guru Mapel Sosiologi
17.	M. Jalan Pakadang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
18.	Mangesti	L	PNS	Guru Mapel P.Kn
19.	Marjuati DP	P	PNS	Guru Mapel Biologi
20.	Mas'ud Marsan	L	PNS	Guru Mapel Ekonomi
21.	Maspa	L	PNS	Guru Mapel Biologi

<sup>38</sup> Staf TU SMAN 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.



22.	Mathius Somba K.	L	PNS	Guru Mapel Pjok
23.	Metriks C.N.R	L	PNS	Guru Mapel Fisika
24.	Mukhlis	L	PNS	Guru BK
25.	Munasar	L	PNS	Guru Mapel PAI
26.	Nirwasani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
27.	Nurlaeli Saruman	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
28.	Nurma Nengsih	P	PNS	Guru Mapel Sejarah
29.	Nuryana	P	PNS	Guru Mapel Geografi
30.	Padli	L	PNS	Guru Mapel Sejarah
31.	Sari Bunga Baso	P	PNS	Guru Mapel PAI
32.	Sri Wonalia	P	PNS	Guru Mapel Kimia
33.	Supriati patinaran	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
34.	Syahmirani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
35.	Thomas Padandi	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris
36.	Wahyuddin	L	PNS	Guru Mapel Matematika
37.	Yayak Sundariani	P	PNS	Guru TIK
38.	Yerbeam P. P.	L	PNS	Guru BK
39.	Yusuf Sehe	L	PNS	Guru Mapel Kimia
40.	Zetly Limbun	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris

Tabel 4.3

## Guru Non PNS SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Ilham	L	Non PNS	Guru Kelas IPA
2.	Risnawar Bakri	P	Non PNS	Guru Mapel Kimia
3.	Sugiarni	P	Non PNS	Guru Mapel Bhs. Asing
4.	Sunarti	P	Non PNS	Guru Mapel Matematika
5.	Syachriah Irwan	P	Non PNS	Guru Mapel

Tabel 4.4

## Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Dewantara Sidra	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Salma Said	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Asyar Hamrum	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	junaeda	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Nurhataty	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

Data guru diatas, dapat memperlihatkan keadaan bahwa guru di SMA Negeri 4 Palopo sudah cukup memadai, meskipun demikian guru harus tetap mengembangkan ilmunya serta peran fungsinya sebagai seorang pendidik secara maksimal. Guru sebagai pendidik atau mengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan. Menjadi seorang guru harus mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta mempunyai pemikiran yang kreatif terutama dalam proses pembinaan dan pengajaran.

f. Keadaan Siswa di SMAN 4 Palopo

Siswa adalah salah satu faktor yang turun menentukan lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dan mengenai jumlah siswa di SMA Negeri 4 Palopo, diantaranya terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas 10 berjumlah 91 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 48 dan siswa perempuan 43

Kelas 11 berjumlah 100 orang yang terdiri dari kelas MIPA dan IPS yaitu kelas MIPA berjumlah 45 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 27 orang, sedangkan kelas IPS berjumlah 55 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 26 orang dan siswa perempuan berjumlah 29 orang.<sup>39</sup>

Kelas 12 berjumlah 151 orang yang terdiri dari kelas MIPA dan IPS, kelas MIPA berjumlah 82 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 26 orang dan

---

<sup>39</sup> Staf TU SMA Negeri 4 Palopo, *Profile Sekolah*, 20 Oktober 2020.

siswa perempuan berjumlah 35 orang, sedangkan kelas IPS berjumlah 69 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 24 orang dan siswa perempuan berjumlah 45 orang. Jadi, jumlah secara keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Palopo adalah 342 orang. Adapun mengenai keadaan siswa di SMA Negeri 4 Palopo Tahun ajaran 2020 dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Siswa SMAN 4 Palopo Tahun Ajaran 2020.**

<b>Kelas Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 12	50	101	151
Kelas 11	44	56	100
Kelas 10	48	43	91
<b>Total</b>	142	200	342

Sumber Data: Staf TU SMAN 4 Palopo, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa SMAN 4 Palopo cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMA Negeri 4 Palopo tersebut, ini berarti SMAN 4 Palopo tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya SMAN 4 Palopo tidak perlu dikhawatirkan diragukan keunggulan dan kapasitasnya.

## 2. Gambaran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama SMAN 4 Palopo

### a. Latar belakang pendidikan guru

Berikut hasil wawancara Sari Bunga Baso salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo:

“Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, S3) maupun nongelar (D4 atau *Post Graduate diploma*) baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.”<sup>40</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Munasar guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo:

“Tenaga kependidikan dapat diangkat dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Sebelum diangkat menjadi guru, mereka harus mendapat pendidikan, latihan, dan bimbingan tentang pengetahuan keguruan, atau mendapatkan ijazah akta IV dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi.”<sup>41</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai latar belakang pendidikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo memiliki latar belakang pendidikan guru berupa: kualifikasi, sertifikasi, dan disiplin ilmu.

### b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahapan perencanaan ini Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo, guru harus membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu, agar

<sup>40</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>41</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

nantinya dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara Sari Bunga Baso, salah satu guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN 4 Palopo:

“Dalam pembuatan RPP kita harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dan menentukan metode pembelajaran yang pertama kita lihat terlebih dahulu adalah kondisi anak. Kondisi anak kan tidak selalu bagus, nah kalau seperti itu kita paksakan tidak pas. Jadi kita lihat dulu kondisi anak. Setiap kelas itu tidak berbeda. Jadi untuk menentukan metode kita lihat kondisi anak. Ketika saya menerapkan metode ini, anak mampu atau tidak menerimanya, kalau anak tidak mampu maka kita pakai metode yang lebih sederhana. Dalam menentukan metode pembelajaran saya lihat karakter anak, kemudian temannya. Temannya itu apa dan metode yang cocok untuk teman itu seperti apa. Kemudian juga melihat situasi dan kondisi, kan kalau hujan kita tidak bisa keluar kelas atau bagaimana. Selain itu juga melihat kemampuan anak. Kenapa kelas ini diajarkan begini kelas lain tidak, itu karena kan kemampuan anak setiap kelasnya berbeda. Kemampuan anaknya berbeda-beda.”<sup>42</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Munasar guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN 4 Palopo:

“Dalam tahapan perencanaan pembuatan RPP pertama kali kita melihat materi pembelajaran. Karena setiap materi metode yang digunakan tidaklah sama. Disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian kita lihat karakter dan kemampuan siswa. Selain itu juga melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan SMAN 4 Palopo.”<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh siswa yang bernama Eka Hapsari berikut ini:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam cara mengajarnya beragam. Antara kelas satu dengan kelas lainnya tidak sama, meskipun materinya sama.

---

<sup>42</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>43</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

Kadang dikelas kami cara mengajarnya seperti ini, tapi dikelas lain seperti itu. Cara mengajarnya berbeda setiap kelas.”<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Yusuf sehe, sebagai berikut:

“Untuk perencanaan, kalau saya lihat dari RPP guru pendidikan agama Islam itu sudah bagus, sudah memperhatikan materi pelajaran, karakter siswa, dan juga kondisi lingkungan di SMAN 4 Palopo.”<sup>45</sup>

Kepala Sekolah pada SMAN 4 Palopo, juga menyatakan:

“Guru pendidikan agama Islam dalam membuat perencanaan selalu memperhatikan kondisi anak, bahan ajar serta kondisi lingkungan di SMAN 4 Palopo.”<sup>46</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai perencanaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

IAIN PALOPO

---

<sup>44</sup> Eka Hapsari, Siswa SMAN 4 Palopo, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, tanggal 31 Oktober 2020.

<sup>45</sup> Yusuf sehe, waka di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di sekolah, tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>46</sup> Drs. H. Esman, Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo, *wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 26 Oktober 2020.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada SMAN 4 Palopo, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut, menunjukkan bagaimana kondisi pembelajaran, ada hasil yang diharapkan. Selain itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode berdasarkan wawancara lepas dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap interaksi pembelajaran, inilah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang guru yang profesional. Sebagaimana yang disampaikan Sari Bunga Baso:

“Ketika mengajar guru pendidikan agama Islam, saya terlebih dahulu mengarahkan siswa mengaji surah-surah pendek. Selanjutnya saya menggunakan beragam metode. Metode yang saya gunakan harus sesuai dengan materi saat itu. Untuk materi-materi tertentu biasanya diskusi, anak-anak saya bentuk kelompok, kemudian saya suruh diskusi persepsi di awal, kan sudah ada buku pendamping, dan juga Iks kemudian kita bagi-bagi setelah itu presentasi seperti biasa.”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Kurnia, salah satu siswa kelas XI ketika ditanya mengenai cara Sari Bunga Baso mengajar. Kurnia mengatakan:

“Ibu Sari itu kalau mengajar enak, mudah dipahami dan menyenangkan. Cara yang digunakan beda-beda jadi tidak membosankan. Kadang diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan tanya jawab.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Munasar guru pendidikan agama Islam pada SMAN 4 Palopo:

---

<sup>47</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>48</sup> Kurnia, Siswa SMAN 4 Palopo, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, ada tanggal 31 November 2020.

“Bahwa metode mengajar merupakan suatu kumpulan praktis di kelas untuk mengkondisikan kembali pada siswa keadaan mental dan fisiologis yang positif melalui berbagai cara seperti yang terang terangan dan yang halus. Jadi saya sebagai guru pendidikan agama Islam sebisa mungkin menciptakan kelas belajar yang menghasilkan jiwa positif, yang mendukung kemampuan pelaksanaan kegiatan secara kreatif dan mudah. Terbukti siswa-siswa berhasil pada tingkat lebih tinggi dan dalam ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan.”<sup>49</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai pada saat di kelas Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo dalam kondisi pada saat di kelas seorang guru yakin bahwa dirinya telah menguasai bahan, yang selanjutnya akan ditransformasikan kepada siswa-siswanya dengan metode dan desain pembelajaran yang sesuai.

#### d. Hasil Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar ranah kognitif diperlukan evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo. Seperti yang di ungkapkan Munasar sebagai berikut:

“Untuk evaluasi saya lebih senang ujian lisan. Kan kalau lisan itu langsung, jadi kita tahu kemampuan anak seberapa, karena pembelajaran yang dilakukan saat ini melalui via daring maka tes lisan yang dilakukan menggunakan media berupa handphone dengan video call dengan menggunakan batasan waktu maksimal 7 menit per siswa”.<sup>50</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Sari Bunga Baso Beliau mengatakan:

---

<sup>49</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>50</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.



“Untuk evaluasi ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Untuk ulangan harian bisa lisan atau tulisan, peluang untuk anak untuk berbuat curang pada saat ujian lisan juga sedikit, karena kondisi sekarang belajar di rumah untuk tugas selain dari ujian tengah semester dan ujian akhir dilakukan secara online adapun ujian tengah dan akhir semester tetap dilakukan secara langsung namun tetap mengikuti protokol kesehatan”.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Kurnia sebagai berikut:

“Kalau Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasanya ulangannya dalam bentuk lisan, kalau Tugas sehari hari masih dalam bentuk tulisan yang ada di buku paket”.<sup>52</sup>

Beberapa penjelasan tersebut merupakan pemaparan mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan SMAN 4 Palopo. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo dalam melakukan evaluasi lebih cenderung menggunakan tes lisan.

### **3. Penguatan Nilai-nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMAN 4 Palopo.**

Bagaimana anak tersebut bisa disiplin, menghormati dan menghargai. Anak yang memahami belum tentu melaksanakannya. Untuk nilai religius yang penting dimiliki oleh siswa itu antara lain : keimanan (tauhid), keislaman (ibadah/fiqih), dan keihisanan (akhlak).<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>52</sup> Kurnia, Siswa SMAN 4 Palopo, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, ada tanggal 31 November 2020.

<sup>53</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

Berikut hasil wawancara Munasar salah satu guru Pendidikan Agama Islam

SMAN 4 Palopo:

“Sebenarnya semua siswa di SMAN 4 Palopo ini jelas sudah paham dan mengerti dengan kewajibannya. Hanya saja yang menjadi faktor utama adalah kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu. Di dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, siswa belum benar-benar menjalankannya, karena terdapat faktor yang bisa mempengaruhi kehidupan siswa. Jadi dari faktor dari masing-masing individu itu juga terdapat faktor dari luar yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius, Jika semua siswa ditanya tentang kewajiban beragama, InsyaAllah semuanya sudah paham, akan tetapi yang menjadi faktor utama mereka mengabaikan kewajiban seorang muslim adalah kesadaran yang dimiliki masing-masing individu. Kalau saya lihat di sini sudah bisalah sedikit demi sedikit melaksanakan kewajiban, misalnya melaksanakan salat dhuhur berjamaah meskipun ada juga yang sering bandel.”<sup>54</sup>

Bukti pernyataan di atas dari hasil wawancara Munasar, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Banyak sekali faktor penghambat dalam proses penguatan nilai-nilai religius, beberapa faktornya adalah karena dari kemampuan intelektual anak kurang bagus, pembacaan ayat al-Qur’an masih ada kurang bagus, dari orang tua kurang pengetahuan tentang agama. Perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, selain banyak pengaruhnya dari teman sebaya, juga berasal dari didikan orang tua yang memang kurang mengerti tentang nilai-nilai religius. Contohnya dari pengamatan dan dari hasil penelitian saya ke rumah salah satu siswa, ternyata orang tua itu tidak melaksanakan salat karena memang anak tidak pernah di suruh salat, jadi terserah mau salat atau tidak, orang tua hanya membiarkan saja.”<sup>55</sup>

Adapun faktor penunjangnya hasil wawancara Munasar, guru Pendidikan Agama Islam :

---

<sup>54</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>55</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

“Untuk faktor penunjangnya adalah kepala sekolah, guru khususnya guru pendidikan agama Islam, dan fasilitas sekolah. Dengan melakukan kegiatan IMTAQ yang dilakukan 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, masjid untuk tempat beribadah, perpustakaan untuk siswa membaca buku agama, untuk orang tua dipanggil ke sekolah, terus ada kepedulian dari guru mata pelajaran lain, terus untuk orang tua diberikan masukan atau bimbingan tentang agama.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara Eka Hapsari kelas XI yang memang peneliti jadikan sebagai objek studi kasus dari penelitian ini, mengatakan bahwa:

“Saya tahu dan paham tentang kewajiban-kewajiban melaksanakan ajaran Allah, misalnya sholat lima waktu, kalau tidak melaksanakan kita berdosa. Tapi berhubung teman saya banyak yang mempengaruhi saya untuk tidak ikut jama’ah dan tidak masuk jam ke 2, terus kalau di rumah saya sering tidak sholat, karena saya malas sedangkan orang tua saya tidak menyuruh saya salat, apalagi kalau keasyikan main, terus ada kegiatan lain, jadi tidak sempat. Untuk membaca al-Qur’an saya kurang biasa”<sup>57</sup>

Sedangkan menurut siswa lain, Kurnia kelas XI mengatakan yang sama bahwa:

“Sebenarnya saya tahu tentang kewajiban-kewajiban agama, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah seperti sholat, puasa dan dll. Tetapi saya tidak malas mengerjakannya, karena kebanyakan teman-teman saya seperti itu, kadang dikondisikan saat sholat benar-benar sangat sulit sekali. Ditambah lagi dengan teman-teman yang ada di sekolah saya juga anak-anaknya malas-malas. Kalau dikondisikan malah bantah. Kebanyakan kalau waktu salat, anak-anak malah beli jajan di luar sekolah”<sup>58</sup>

Berikut hasil wawancara Sari Bunga Baso, salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo:

“Dari pihak sekolah khususnya guru agama, nilai religius itu sudah benar-benar diterapkan pada siswa, akan tetapi untuk membentuk pribadi anak yang

---

<sup>56</sup>Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>57</sup> Eka Hapsari, Siswa SMAN 4 Palopo, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, tanggal 31 Oktober 2020.

<sup>58</sup> Kurnia, Siswa SMAN 4 Palopo, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, ada tanggal 31 November 2020.

paripurna (Insan Kamil) pemahaman agama itu kurang maksimal. Di antara hal yang dilakukan di sekolah ini misalnya mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.”

Bukti pernyataan di atas dari hasil wawancara Sari Bunga Baso, adapun faktor penunjangnya dan penghambat yang berpendapat sama Munasar.

#### **4. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa SMAN 4 Palopo dan Solusinya.**

##### **a. Kendala dalam penguatan nilai-nilai religius siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo, Munasar mengemukakan bahwa yang menjadi faktor kendala dalam melaksanakan pembinaan akhlak terdapat siswa.

“Selama ini yang menjadi kendala itu kadang anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai masalah anak baik dari rumah atau di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran juga berbeda selain itu waktu pelajaran agama juga terbatas kadang materi masih belum tuntas tapi waktunya sudah habis”.<sup>59</sup>

Kendala yang lain yang di kemukakan Sari Bunga Baso bahwa:

“Sangat mempengaruhi sekali adalah lingkungan atau masyarakat, karena kebanyakan anak-anak di zaman sekarang semakin tidak terpantau dengan baik dengan siapa mereka bergaul di lingkungannya. dan kebanyakan sebaik-baiknya individu pasti akan berubah jika lingkungan juga kurang baik. Karena sebagian besar waktu siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam”<sup>60</sup>

Guru SMAN 4 Palopo telah berupaya mengantisipasi hal tersebut dengan lebih banyak bersabar dan tidak menyerah menghadapi siswa yang berperilaku

---

<sup>59</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

seperti itu, serta memberikan perhatian yang khusus kepada siswa tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan wakil kepala sekolah:

“Kendala yang dihadapi pembentukan nilai-nilai perilaku siswa sebenarnya kurangnya pembinaan yang ada dilingkungannya karena apa yang diperoleh dilingkungannya dapat berdampak dalam proses pembelajaran di sekolah, kemudian salah satunya adalah kalau anak itu sifat dan watak anak yang sulit diatur biasanya guru agama tanpah menyerah mendekati dan manesehati serta memberikan perhatian yang khusus tetapi kalau tidak mampan saya beri hukuman atau peringatan.”<sup>61</sup>

Adapun kendala yang dikemukakan Drs. H. Esman, SMAN 4 Palopo.

“Demikian pula gerakan pembinaan akhlak yang dilakukan pendidik dimana setiap langkah atau kegiatan senantiasa diiringi rintangan yang menjadi kendala dan hambatan seperti tidak meratanya pembinaan akhlak pada siswa, sebab tidak semua siswa rajin masuk sekolah. Pembinaan akhlak yang baik bagi siswa adalah salah satu hal yang mutlak harus dilakukan oleh siswa atau guru, namun usaha-usaha tersebut diiringi pulah hambatan-hambatan seperti kurangnya pengawasan orang tua murid mengenai kedisiplinan dan ajaran keagamaan siswa di lingkungannya.”<sup>62</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai kendala penguatan nilai-nilai religius kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMAN 4 Palopo. Hal ini dilakukan guru agama untuk menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah, karena keduanya itu tidak dapat diselesaikan tanpa ada kerjasama dan bantuan orang tua siswa, atau hubungan timbalbalik yang baik untuk membicarakan hal-hal yang penting.

---

<sup>61</sup> Yusuf sehe, wakasek di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di sekolah, tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>62</sup> Drs. H. Esman, Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo, *wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 26 Oktober 2020.

b. Solusi dalam penguatan nilai-nilai religius siswa

Berikut hasil wawancara Sari Bunga Baso, salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo:

“Solusi pembelajaran penguatan nilai-nilai religius dimana pada saat pelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan bahan ajar pendidikan agama Islam teoritis dan praktis seperti wudhu, salat, puasa dan zakat. Dimana siswa diajak untuk mempraktekkan mengamalkan agama tersebut secara terus menerus bukan sekedar untuk dihapal karena perilaku yang baik tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Sarana pendidikan agama yang paling utama ialah masjid sebab tempat ini bisa dijadikan pusat pendidikan agama terutama dalam aspek pembiasaan serta pengalaman agama. Sehingga peran guru sangat penting dalam penguatan dan membentuk siswa yang berkarakter dan beradab.”<sup>63</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Munasar guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo:

“Salah satu solusi untuk menuntun dan perlunya implementasi pembelajaran dengan cara selalu diajarkan pembiasaan berbuat baik sebagai contoh kecil siswa dianjurkan cium tangan guru, berbicara yang sopan ketika bertemu guru maupun sesama temannya dan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun sesama orang lain. Hal itu sangat penting karena dalam pembelajaran sebagai guru harus mencapai hasil belajar pada tiga rana yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh karenanya dalam menerapkan pembelajaran penguatan nilai akhlak bukan hanya guru PAI yang terlibat tetapi semua guru yang ada di sekolah ikut bertanggung jawab serta menciptakan keamanan didalam lingkungan sekolah.”<sup>64</sup>

Solusi Drs. Esman berdasarkan ungkapan hasil wawancara bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tentu selalu memperhatikan perkembangan siswa dengan mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan itulah siswa membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan

---

<sup>63</sup> Sari Bunga Baso, Guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>64</sup> Munasar, Guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, *Wawancara* Oleh penulis di Sekolah, tanggal 23 Oktober 2020.

yang berlaku di kehidupan masyarakat, kemudian praktek pembiasaan selalu diterapkan ketika sedang mengajar maupun di area lingkungan sekolah seperti ketika memulai pembelajaran selalu diawali dengan doa dan bertutur baik kepada guru dan sesama temannya”.<sup>65</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan mengenai kendala penguatan nilai-nilai religius kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam, dan Drs. Esman SMAN 4 Palopo. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan Pendidikan Agama Islam pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pembinaan di sekolah, oleh sebab itu tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam pembelajaran penguatan nilai religius.

## **B. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut.

### **1. Gambaran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo**

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru profesional sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dengan demikian, guru yang profesional bukan hanya memiliki, kemampuan profesional, tetapi pada

---

<sup>65</sup> Drs. H. Esman, Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo, wawancara Oleh penulis di Sekolah, tanggal 26 Oktober 2020.

dirinya harus melekat nilai-nilai agama (kepribadian Islam) yang dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya.

Guru profesional dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan serta fungsinya secara baik dan optimal sesuai ajaran agama Islam. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo Sari Bunga Baso dan Munasar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tanggung jawab yang diembangkannya, yakni menjadi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang tentunya memiliki siplin ilmu atau keahlian di bidangnya. Keahlian dalam dunia kerja merupakan tuntutan yang tidak dapat di elakkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Oktober 2020 10:30 salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki sertifikat, kualifikasi dan disiplin ilmu. Dengan memiliki sertifikat, kualifikasi dan disiplin ilmu tersebut maka guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan yang baik, yang berarti sangat besar pengaruhnya dalam membantu pelaksanaan tugas guru.



Sebaliknya tanpa pengetahuan di bidang profesional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Dan pengalaman dalam mengajar juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajarnya, sehingga semakin lama seorang guru mengajar maka semakin baik pula kedepannya boleh dikata kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

Temuan peneliti yang *Kedua*, dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo, memperhatikan beberapa hal seperti materi pelajaran, kemampuan anak, karakter anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, merupakan paparan mengenai perencanaan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam membuat perencanaan pembelajaran selalu memperhatikan beberapa hal seperti kondisi karakter anak, materi pembelajaran, kemampuan anak, situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini beberapa hal di atas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Baik itu ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Oleh karenanya dalam menyusun perencanaan harus memperhatikan hal-hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 4 Palopo, maka didapatkan bahwa disekolah tersebut menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sari Bunga Baso, selaku guru

Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 09:00 WITA yang menyatakan bahwa

Dalam perencanaan pembelajaran dalam tahapan RPP pertama kali melihat materi pembelajaran. Karena di setiap proses pembelajaran pasti metode yang digunakan berbeda. Dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Selain itu melihat situasi pelaksanaan pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang akan berlangsung proses tersebut berlangsung yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam melihat karakter siswa, kondisi lingkungan sekitar, dan juga kondisi siswa.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran SMAN 4 Palopo. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mampu mendesain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dianggap turut mempengaruhi kegiatan belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dari variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Adapun variabel metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam

variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengolahan pembelajaran. Adapun variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran.

Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajaran, apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode berdasarkan wawancara lepas dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap interaksi pembelajaran, inilah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang guru yang profesional.

Temuan penelitian yang *Keempat*, Hasil Evaluasi Pembelajaran SMAN 4 Palopo. Meningkatkan prestasi belajar siswa ranah kognitif.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya ranah kognitif SMAN 4 Palopo. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo. Lebih senang menggunakan tes lisan dari pada tes tulis. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi tingkat kecurangan anak serta melatih sikap

kejujuran. Selain itu dengan ujian lisan dapat melatih anak untuk berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya.

Berdasarkan paparan di atas, itulah yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, ingin mengetahui sejauh mana siswa mampu menjalankan tugas yang dibeikan dan terbukti bahwa siswa mampu menghadapi kesulitan. Dengan demikian kemauan untuk belajar masih ada.

## **2. Penguatan Nilai-nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMAN 4 Palopo.**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka fokus temuan penelitian dalam penguatan nilai-nilai religius berbasis akhlak siswa di SMAN 4 Palopo.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa merupakan paparan mengenai penguatan nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMAN 4 Palopo. Dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup nilai-nilai religius. Untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seseorang muslim baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini yang sebenarnya yang menjadi kewajiban siswa dalam menjalankan nilai-nilai religius dengan baik tanpa ada paksaan. Seperti kegiatan yang bersifat religius dalam kehidupan sehari diluar jam pelajaran, atau perbuatan dengan sesama manusia. Akan tetapi perbuatan-perbuatan yang tidak baik disebabkan oleh faktor-

faktor eksternal. Contohnya seperti perilaku yang tidak mencerminkan nilai religius seperti berkata jorok saat kegiatan belajar dimulai, bertingkah laku yang tidak baik didepan guru, sulit dikondisikan saat melaksanakan sholat dzuhur, ada juga disuruh membaca al-Qur'an tidak bisa.

Guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa, akhlak kurang baik. Peran guru sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar terhadap sekolah, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

### **3. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius pada siswa SMAN 4 Palopo dan solusinya.**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan . *Pertama*, Kendala guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo dalam penguatan nilai-nilai religius kepada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai-nilai religius siswa SMAN 4 Palopo, kepribadian anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak menangkap pelajaran yang berbeda dan faktor dari waktu pelajaran agama yang terbatas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa maksimalkan. Kadang dari siswa itu ada yang mengantuk dan juga sakit yang mengakibatkan kesiapan dari siswa itu dalam mengikuti pembelajaran yang masih kurang. Dengan demikian pembinaan nilai-nilai perilaku religius siswa SMAN 4 Palopo adalah kurang hubungan antara orang tua dan para guru di sekolah, dan kurangnya pembinaan

orang tua kepada anaknya. Jadi guru seharusnya berkunjung kerumah orang tua siswa untuk memberikan informasi mengenai tingkah laku dan keadaan anaknya di sekolah, sekaligus menemukan alternatif pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini dilakukan guru agama untuk menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah, karena keduanya itu tidak dapat diselesaikan tanpa ada kerjasama dan bantuan orang tua siswa, atau hubungan timbalbalik yang baik untuk membicarakan hal-hal yang penting. Kunjungan ini biasa dilakukan orang tua itu sendiri namun yang lebih banyak adalah orang tua datang ke sekolah untuk memenuhi undangan guru dalam rangka membicarakan hal-hal yang mendasar yang mengenai bentuk nilai ahklak serta perkembangan pengetahuan yang didapatkan anaknya di sekolah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian itu sifatnya yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, apakah nilai positif atau nilai negatif. Sifat-sifat tersebut bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh setelah lahir, yaitu kebiasaan sejak kecil atau hasil dari pendidikan lingkungan sekolah maupun dimasyarakat dapat turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo memiliki solusi dalam penguatan nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo, dalam penguatan nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina kepribadian siswa meskipun masih terdapat beberapa siswa masih

berperilaku menyimpang dari nilai norma dan beradab yang berlaku tetapi dengan adanya pembinaan pembelajaran nilai-nilai religius di sekolah hingga siswa nantinya dapat diaplikasikan dilingkungannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Munasar pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 11.20 WITA dalam penguatan nilai-nilai religius dapat menambahkan untuk menanamkan kebiasaan nilai religius sesuai ajaran agama, sekolah bisa menambahkan jam pelajaran, di luar jam wajib yang telah di tentukan. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, yang di dalamnya mencakup materi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, qiyamullail, puasa sunna, santunan kepada fakir miskin dan kegiatan social lain yang bias dilakukan bersama-sama. Ibadah sholat penting dibiasakan karena didalamnya selain mengandung aspek ritual dan aspek sosial juga bagian dari pembinaan karakter dan pembentukan sikap keagamaan.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada siswa SMAN 4 Palopo dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan serta fungsinya secara baik dan optimal sesuai ajaran agama Islam. dapat digambarkan sebagai berikut: guru sebagai profesi memiliki latar belakang pendidikan guru, setiap mengajar guru memiliki perencanaan pembelajaran, guru melakukan pendekatan kepada siswa pada pelaksanaan pembelajaran dan guru mengetahui hasil evaluasi pembelajaran.
2. Penguatan nilai-nilai religius pada siswa masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran SMAN 4 Palopo, Seperti buku paket tentang nilai-nilai religius.
3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo dalam penguatan nilai religius adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam pembinaan religius apalagi ketika siswa berada di rumah. Dan Solusi selalu diajarkan pembiasaan berbuat baik sebagai contoh kecil siswa dianjurkan cium tangan guru, berbicara yang sopan ketika bertemu guru maupun sesama temannya dan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun sesama orang lain.



## **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan perbaikan di antaranya:

1. Meningkatkan pentingnya pendidikan nilai religius, maka diharapkan guru SMAN 4 Palopo, dapat mengembangkan dan melastarikan sekaligus memadukan dan mengintegrasikan pendidikan nilai religius siswa yang berkarakter kedalam pelajaran akidah ahklak.
2. Agar guru lebih profesional dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar sekaligus pendidik maka harus dibantu dengan program-program yang bersifat pembinaan bagi tenaga pengajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.
3. Kepada semua pihak, guru-guru, kepala sekolah, pejabat pemerintah, memperhatikan pendidikan agar supaya memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan dan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan kareakter yang berahklaktulkarimah

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab : Penyusunan/ Juz Bairut Libanon Darul Fikri, 1994.
- Abuddun Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ahmadi Abu dan Salimi, Noor Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Cet.5. Jakarta, 2008.
- Ani Duwi, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Muhammadiyah Palopo”Skripsi, Muhammadiyah Palopo, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian Cet.VII; Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Asril, Zainal, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, Metodologi penelitian: suatu pendekatan praktek, Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arifin, Kapita Selektta Pendidikan, Islam dan Umum, Cet. Ke 3, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Agus Zainul Fitri,dan Agus Maimun, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang : Uin Maliki Press, 2010.
- Basyirudin Usman dan Syarifuddin Nurdin,Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. II ; Jakarta Selatan: Ciputat press, 2003.
- Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dkk, dan H.Buchari Alma, M.Pd, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Dian Andayani, dan Abdullah Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bogor : Halim, 2007.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru, Cet ke 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Hasibuan, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hernacki, Mike, Quantum Learning, Cet.XIX, Bandung; PT Mirza Pustaka, 2009.
- Hidaya Baisah, dan Risa Haryati Peranan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakteristik Keagamaan Siswa, (Bogor, Universitas Ibn Khaldun 2009.
- Imam Az-Zabidi, Ringkasan Shahih Al-Bukhari Arab-Indonesia, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1997.
- Janawang, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP Negeri Kota Palopo" Skripsi, Palopo, 2009.
- Juhaerah, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Peserta didik (STAIN Palopo, 2011
- Muhammad Nur Abdul Hafid, Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw. Cet I; Yogyakarta : Darussalam, 2004.
- Muhaimin, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, Cet.I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya., 2001.
- Muchith, M. Saekan, Guru PAI Yang Profesional Vol. 4, No. 2, 2016.
- Muhaimin, Charcter Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa, Jogjakarta : Arruz Media, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Cet.I; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rachman Arif, Guru Berdasarkan Catatan Ukim Komarudin, Cet. I; Esensi : Penerbit Erlangga, 2015.
- Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, Cet 2, Yogyakarta.2009.
- R Arif, Esensi Pendidikan Islam, Memahami Akhlak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam, Cet.1.-Palopo, 2011.

- Rusyn Ibnu Abidin, *Pemikiran Al-Ghasali tentang pendidikan*, Cet I; Surabaya: Bina Ilmu, 1998.
- Roqih, Muh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta : Printin Cemerlang, 2009.
- Rokeach, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Nilai-Nilai Religius*, Surabaya: Usaha nasional, 1993.
- Ridhahani, *Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Berbaris Al-Qur'an*, Banjarmasin: Iain Antara Sari Press, 2016.
- Ruhana, *Konser Sabar Dalam Al-Qur'an Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, 2018.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab XI, pasal 39.
- Sainuddin, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bastem" Skripsi, Bastem, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinas*, Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sriyono, *Teknik belajar Mengajar dalam CBSA* Cet, 1; PT.Reneka Cipta, 1992.
- Sanjaya Wina, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000.
- Shihad, M. *Quraish Tafsir Al-Mishbah*, Cet : II, Jakarta : Lentera Hati 2004.
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet.2 jakarta, 2007
- Tajdid, *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 2 No. 1 April*, 2018.
- Zahroh Aminatul, *Membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru* Cet.1; Bandung : Yrama Widya, 2015.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.



**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 816/IP/DPMP/TSP/IX/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penekitan, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Peneitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pendelagasan Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewewenang Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : WANTI AYU ASHARI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Agatis Kota palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 16.0201.0071

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROFESIONALISME GURU PAI DALAM PENGUATAN NILAI NILAI RELIGIUS UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 24 September 2020 s.d. 23 Desember 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 25 September 2020  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP.**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19780805 201001 1 014

- Tembusan •••••
1. Kepala Bidang Pembinaan PPH, Sjt. Set;
  2. Walikota Palopo
  3. Dandim 1403 SWG
  4. Kapolres Palopo
  5. Kepala Badan PPH dan Pengembangan Kota Palopo
  6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
  7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balanda No. Telp (0471) 21475 Website www.sman4plp.sch.id Email admin@sman4plp.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 167 -UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

**N a m a** : WANTY AYU ASHARI  
**N I M** : 16 0201 0071  
**Tempat / tgl. lahir** : Jambi, 20 April 1998  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Jl. Agatis Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 16 Oktober 2020 sampai dengan 23 Nopember 2020, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

**“PROFESIONALISME GURU PAI DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS UNTUK  
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PALOPO”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Nopember 2020  
Kepala Sekolah

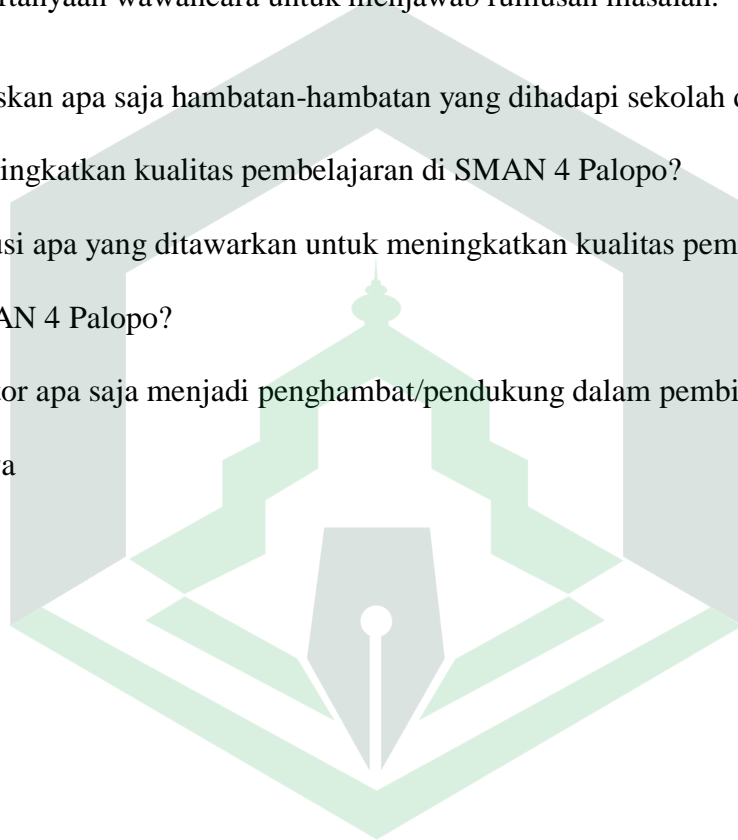


IAIN PALOPO

## **Daftar Pernyataan Wawancara untuk Kepala Sekolah**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ Profesionalisme Guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Berbasis Akhlak Siswa di SMAN 4 Palopo”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah.

1. Jelaskan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 4 Palopo?
2. Solusi apa yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 4 Palopo?
3. Faktor apa saja menjadi penghambat/pendukung dalam pembinaan akhlak siswa



**IAIN PALOPO**



## **Daftar Pernyataan Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu tentang profesionalisme guru dan kapan guru dikatakan profesionalisme?
2. Sehubungan dengan profesionalisme guru, kegiatan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti?
3. Bagaimana gambaran menurut Bapak/Ibu terhadap akhlak siswa?
4. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?
6. Faktor apa saja menjadi penghambat/pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Dalam membina akhlak siswa, nilai-nilai religius apa yang Bapak/Ibu tanamkan ke siswa?
8. Bagaiaman menurut Bapak/Ibu dalam strategi penguatan niali-nilai religius untuk membina akhlak siswa.

**IAIN PALOPO**

## **Daftar Pernyataan Wawancara untuk Guru Siswa**

1. Bagaimana menurut anda tentang guru PAI dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana menurut anda dalam menghadapi nilai-nilai religius?



**IAIN PALOPO**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balanda No. Telp ( 0471 ) 21475 Email: sman04pp@gmail.com

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H. Esmar, M. Pd

Nip : 196412311989031292

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat :

Telah melakukan wawancara dengan saudara :

Nama : Wanti Ayu Ashari

Nim : 16 0201 0071

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul “ Profesionalisme guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo”.

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 November 2020

Narasumber



**IAIN PALOPO**

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Sahe  
Nip : 197008251996011001  
Jabatan : Wakil kepala sekolah / Guru  
Alamat : Bura

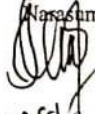
Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Wanty Ayu Ashari  
Nim : 16 0201 0071  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Oktober 2020

Narasumber  
  
Yusuf Sahe, S.Pd.W.Pd

**IAIN PALOPO**

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *MUNASAR, S.Pd.1*

Nip : *197207302007011011*

Jabatan : *GURU*

Alamat : *RSS BALANDI PALOPO*

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : *Wanty Ayu Ashari*

Nim : *16 0201 0071*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Oktober 2020

Narasumber

*MUNASAR, S.Pd.1*

**IAIN PALOPO**

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Bunga Baso  
Nip : 197512252006092027  
Jabatan : Guru  
Alamat :

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Wanty Ayu Ashari  
Nim : 16 0201 0071  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2020

Narasumber



# IAIN PALOPO

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Hapsari

Nip : 0041171073

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. DR. Rukulangi

Telah melakukan wawancara dengan saudara :

Nama : Wanty Ayu Ashari

Nim : 16 0201 0071

Pekerjaan : Mahasiswa

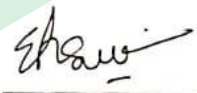
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru PAI Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Untuk Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2020

Narasumber



# IAIN PALOPO

Surat Keterangan Wawancara

Nama : *Kurnia*

Nip :

Jabatan : *Siswa*

Alamat : *Jl. Bakau*

Telah melakukan wawancara dengan saudara :

Nama : *Wanti Ayu Ashari*

Nim : *16 0201 0071*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Religius Untuk Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 4 Palopo".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *31* November 2020

Narasumber



**IAIN PALOPO**





**IAIN PALOPO**

## Foto-Foto Ketika Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Palopo  
(16 November 2020)



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 4  
Palopo

(27 Oktober 2020)



Wawancara dengan guru agama islam di SMA Negeri 4 Palopo  
(23 Oktober 2020)



Wawancara dengan guru agama islam di SMA Negeri 4 Palopo  
(22 Oktober 2020)



Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo (31 Oktober 2020)



Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 4 Palopo (31 Oktober 2020)



## RIWAYAT HIDUP



**Wanti Ayu Ashari**, dilahirkan di Jambi, pada tanggal 20 April 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Muh. Tang dan ibu Tenri Esa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SD 57 Padang Sappa, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui Jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Berbasis Akhlak Pada Siswa SMA Negeri 4 Palopo.*” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*